

---

PENGARUH CAR, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019

**Adhalia Pratiwi**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
[adhaliapратиwi9@gmail.com](mailto:adhaliapратиwi9@gmail.com)

**Nana Diana**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
[nanadiana.ekonomi@gmail.com](mailto:nanadiana.ekonomi@gmail.com)

**Abstract:** *This research aimed to know and analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Operational Efficiency (BOPO) against profitability (ROA) of Islamic commercial bank in Indonesia from 2015-2019. The data used in this study are secondary data taken from the annual financial statements of Islamic commercial bank in Indonesia. Research Method using quantitative method with purposive sampling method. The analysis method used in this research is Multiple Linear Regression Test. The sample of this research is 12 Islamic commercial bank in 5 years from 14 population. The results of this research indicate that no partial effect of CAR on ROA but NPF and BOP has a partial effect on ROA. While simultaneously the CAR, NPF and BOPO variabels have an effect on ROA*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operational Efficiency, Return on Assets*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015- 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda. Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 bank umum syariah dalam 5 tahun dari 14 jumlah populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial CAR terhadap ROA tetapi NPF dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Efisiensi Operasional, Return on Assets*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat, khususnya dalam sektor keuangan

perbankan. Sektor perbankan berperan penting terhadap roda perekonomian Indonesia. Di Indonesia bank terdiri menjadi tiga yaitu bank sentral, bank

umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah, yang membedakannya secara umum ialah prinsipnya. Bank syariah menjalankan sistem operasionalnya dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariah yang berasal dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan fatwa ulama (MUI) serta berlandaskan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (amandemen) dan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sedangkan bank konvensional sistem operasionalnya menggunakan prinsip bebas nilai, artinya bank konvensional berdiri sendiri serta terbebas dari prinsip-prinsip syariah.

Dengan adanya 2 jenis bank ini menjadikan adanya persaingan dalam dunia perbankan, persaingan ini tidak hanya terjadi antara bank konvensional dengan bank syariah tetapi juga terjadi antar bank syariah. Persaingan ini tentu akan mempengaruhi tingkat profitabilitas tiap-tiap bank syariah tersebut. Oleh karena itu penting bagi bank untuk terus meningkatkan dan menjaga kepercayaan nasabah dengan kinerjanya.

Kinerja bank bisa di dinilia dengan cara menganalisis laporan keuangannya, salah satunya ialah dengan melihat

tingkat profitabilitas bank. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka dapat disimpulkan bahwa semakin bagus juga kinerjanya. Indikator yang tepat untuk menilai profitabilitas suatu bank ialah *Return On Asset* (ROA), karena ROA dapat menilai seberapa efektif suatu bank dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang ada demi menghasilkan laba yang maksimal.

Adapun faktor-faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap ROA, antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Efisiensi Operasional (BOPO).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Jika modal tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak bisa dihindari, maka bisa dikatakan bahwa bank tersebut mampu menjalankan dan mengelola segala aktivitasnya dengan efisien, sehingga diharapkan profitabilitas bank akan meningkat demikian juga sebaliknya (Pramudhito, 2014:7).

*Non Performing Financing* (NPF) atau yang dikenal Non Performing Loan (NPL) ialah rasio yang berhubungan

dengan besar kecilnya resiko kredit yang dialami oleh bank. Dimana Resiko kredit disini ialah kemungkinan tidak dilunasinya atau gagal bayar atas pembiayaan yang diterima dari nasabah (Ismail, 2010: 125).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai kapabilitas dan efesiensi bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Menurut Yusuf (2017:144) semakin tinggi biaya operasional maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil. Maka jika pada suatu bank terdapat rasio BOPO yang besar berarti menunjukkan bahwa tidak efesiennya operasional bank tersebut.

**Tabel 1. Rata-Rata Rasio  
Keuangan pada Bank Umum  
Syariah di Indoneia**

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
ROA (%)	0.49	0.63	0.63	1.18	1.57
CAR (%)	15.02	16.63	17.91	19.81	20.1
NPF (%)	4.84	4.42	4.76	4.27	3.41
BOPO(%)	97.01	96.22	94.91	90.1	86.26

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun berfluktuatif. Nilai CAR pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan dari 16,63% menjadi 17,91%

tetapi ROA tidak mengalami kenaikan sama sekali. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Simatupang & Franzlay, 2016) bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jadi jika CAR naik maka ROA juga akan naik.

Sedangkan fenomena lain ialah ketika terjadi kenaikan pada NPF, nilai ROA justru tidak berubah. Pada tahun 2016 ke 2017 ketika ROA tetap sebesar 0,63% NPF mengalami kenaikan sebesar 0,34% , dari 4,42% menjadi 4,76%. Hal ini juga bertentangan dengan hasil peneliian (Syah, 2018) bahwa ketika NPF naik maka ROA akan turun atau dengan kata lain NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini lantaran tingginya pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank, sehingga akan mempengaruhi juga profitabilitas bank.

Pada raisio BOPO yang menurut (Edhi Satrio Wibowo, 2016) berpengaruh negatif terhadap ROA terdapat ketidaksamaan dari data yang ada, pada tahun 2016 ke 2017 BOPO naik dari 96,22% menjadi 94,91% tetapi nilai ROA pada tahun 2016 ke 2017 tetap sebesar 0,63%.

Berdasarkan fenomena yang ada penulis berkeinginan untuk menggarap riset tentang “**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financial (NPF), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019).**”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Stewardship Theory

*Stewardship theory* ialah sikap melayani, yang mana manajemen melayani para stakeholdernya. Artinya, saat manajemen melakukan aktivitas operasional perusahaan manajemen juga harus melakukan layanan di bidang ekonomi yang pantas dengan prinsip syariah (Syakhrun et al., 2019).

Teori *stewardship* pada riset ini yaitu untuk memaparkan hubungan variabel CAR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen dengan ROA sebagai variabel dependen.

#### 2.1.2 Syariah Enterprise

Syariah enterprise theory ialah teori yang bersumber dari Allah, karena Dia merupakan pemilik yang esa dan mutlak. Sedangkan kemampuan yang dimiliki stakeholders pada dasarnya

merupakan amanah dari Allah yang mana akan dipertanggungjawabkan sesuai dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 254 dan 215.

Keterkaitan syariah enterprise theory pada penelitian ini ialah bank umum syariah seharusnya berpedoman pada syariah enterprise theory, karena bank umum syariah tidak hanya bertanggung jawab terhadap nasabah tetapi juga kepada stakeholder dan Allah SWT.

Penggunaan prinsip syariah enterprise theory akan menjadikan performa bank lebih maksimal karena bank menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga penggunaan syariah enterprise theory seharusnya memberikan informasi yang cermat dan transparan, sehingga nasabah memiliki keyakinan akan kebenaran laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak bank (Syakhrun et al., 2019).

#### 2.1.3 Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.

Prinsip utama dari agency theory ini menjelaskan bahwa antara pihak yang memberikan otoritas yaitu investor dengan manager sebagai pihak yang menerima otoritas (agensi) terdapat hubungan kerja. Perbankan syariah yang mengalami perkembangan begitu pesat dan memberi dampak atau pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat nasabah dalam menginvestasikan dananya serta tingkat pengembalian ekuitas. Namun, dengan adanya perkembangan tersebut justru antara nasabah (prinsipal) dan bank syariah (agen) dapat memicu terjadinya perselisihan kepentingan (Syakhrun et al., 2019).

#### 2.1.4 Bank Syariah

Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa bank syariah ialah bank yang menjalankan segala operasional usahanya berpedoman pada prinsip syariah yang mana tidak hanya mementingkan hubungan sesama manusia, tetapi juga kepada Allah SWT dalam menjalankan segala ketentuan-Nya (Wiroso, 2011).

#### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas ialah kesanggupan sebuah perusahaan untuk mendapatkan profit dari seluruh aktivitas bisnis. Dengan kata lain, profitabilitas bisa memperlihatkan seberapa efisien suatu perusahaan memperoleh laba dengan memakai segala sumber energi yang ada (Sudana, 2012). Rasio profitabilitas yang akan diaplikasikan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), karena ROA dinilai lebih akurat untuk menilai kinerja bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Dendawijaya, 2009), CAR ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aktiva yang dimiliki bank mengandung resiko seperti resiko kredit, penyertaan, surat berharga yang di dibiayai dari dengan modal di luar perolehan dana dari sumber lain, seperti dana nasabah, pinjaman (utang), dan yang lainnya.

Undang-undang No. 10 tahun 1998 pasal 29 ayat 2 menerangkan bahwa setiap bank di Indonesia harus menjaga kesehatan bank, serta bank juga diharuskan lebih selektif dan cermat dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya. Untuk mengetahui seberapa efisien kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimilikinya maka dapat melihat dari besaran CAR. Semakin tinggi nilai CAR maka nilai profitabilitas juga akan meningkat, adapun rumus penghitungan CAR, yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### 2.1.7 Non Performing Financing (NPF)

Menurut (Ismail, 2010), *Non Performing Loan* (NPL) atau yang dikenal juga sebagai *Non Performing Financing* (NPF) ialah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam mengendalikan pembiayaan bermasalah, semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk pula kinerja bank tersebut.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013, suatu bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPL maksimal sebesar 5% dalam artian nilai rasio NPL harus kurang dari 5%. Adapun rumus penghitungan NPF, yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 2.1.8 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau yang dikenal juga sebagai rasio efisiensi ialah rasio yang digunakan untuk menilai kecakapan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan (Dendawijaya, 2009). Adapun rumus BOPO menurut Lampiran Surat Edaran (SE) No. 3/30/DPNP Bank Indonesia berikut adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian (Simatupang & Franzlay, 2016) menunjukan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas berbeda dengan penelitian (Munir, 2018) yang menunjukan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

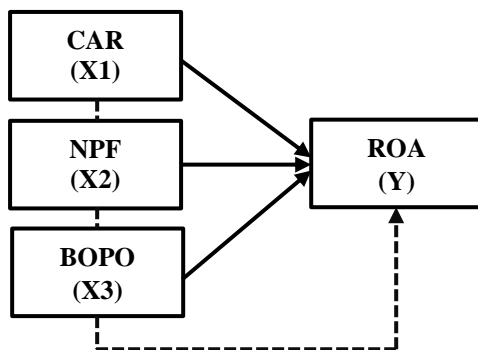
Dalam penelitian (Mahmudah & Harjanti, 2016) variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi pada penelitian

(Fuad Rahman Ridha Rochmanika, 2012) menunjukkan hasil bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian (Syah, 2018) menunjukkan hasil bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA berbeda dengan penelitian (Eng, 2013) menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk dapat mengetahui isi dan gambaran dari penelitian ini secara keseluruhan maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual penelitian pada gambar 1 dibawah ini:



Sumber : Penulis (2020)

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)**

**H<sub>2</sub>: Non Performing Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)**

**H<sub>3</sub>: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)**

**H<sub>4</sub>: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan**

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), data kuantitatif ialah data yang terdiri dari angka atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji teori yang ada dengan

menggunakan angka-angka untuk mengukur variabel penelitian serta dapat di analisa dengan menggunakan prosedur statistik.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 12 bank umum syariah antara lain bank muamalat indonesia, bank syariah mandiri, bank BRI syariah, bank BNI syariah, bank BCA syariah, bank BTPN syariah, bank victoria syariah, bank syariah bukopin, bank panin dubai syariah, maybank syariah indonesia, bank aceh syariah, dan bank NTB syariah.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, dikarenakan data dalam penelitian ini dapat diukur dan dihitung secara langsung. Sedangkan sumber data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data laporan keuangan keuangan Bank Umum Syariah (BUS)

dari tahun 2015-2019. Data bersumber dari website [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah profitabilitas (ROA).

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR atau kecukupan modal ialah rasio untuk menilai modal yang ada untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, (Dendawijaya, 2009:144), dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. Non Performing Financing (NPF)

NPF ialah rasio keuangan yang erat hubungannya dengan risiko kredit. Yang mana disini ialah kemungkinan tidak dilunasinya atau gagal bayar atas pembiayaan yang diterima dari nasabah. Semakin tinggi nilai NPF maka kinerja bank tersebut semakin



buruk. NPF dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kecakapan dan tingkat efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Menurut (Muhammad Yusuf Wibisono, 2017) biaya operasional yang tinggi akan mempengaruhi laba yang diperoleh, dengan kata lain hal ini dapat memperkecil jumlah laba yang didapatkan. Maka jika suatu bank mempunyai rasio

BOPO yang tinggi berarti diindikasikan bahwa pembiayaan operasional bank tersebut tidak efisien. BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**3.5 Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu Regresi Linear Berganda. Model persamaannya ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

X<sub>1</sub> = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X<sub>2</sub> = Non Performing Financing (NPF)

X<sub>3</sub> = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	11,51	241,84	29,4675	35,08912
NPF	60	,00	4,97	2,1003	1,73650
BOPO	60	58,10	217,40	96,1678	29,29633
ROA	60	-20,13	13,60	1,1280	4,93984
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada table 2, didapati bahwa total sampel yang ada pada penelitian ini ialah sebanyak 60 sampel yang berasal dari Bank Umum Syariah di

Indonesia periode 2015-2019. Nilai mean variabel CAR sebesar 29,4675 dengan nilai minimum 11,51 nilai maximum 241,84 dengan standar deviasi 35,08912.

Variabel NPF memiliki nilai mean sebesar 2,1003 nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum 4,97 dengan standar deviasi sebesar 1,73650 dan variabel BOPO memiliki nilai mean

sebesar 96,1678 nilai minimum sebesar 58,10 dan nilai maximum 217,40 dengan standar deviasi sebesar 29,29633.

#### 4.2 Analisis Regresi Berganda

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,903	1,639		6,042	,000
1 CAR	,017	,015	,118	1,076	,286
NPF	-1,146	,323	-,403	-3,543	,001
BOPO	-,071	,019	-,423	-3,813	,000

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 3 diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,903 + 0,017X_1 - 1,146X_2 - 0,071X_3$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- $\alpha = 9,903$  adalah konstanta. Artinya apabila CAR, NPF, dan BOPO dianggap nol, maka ROA akan sebesar 9,903.
- $\beta_1 = 0,017$  adalah koefisien regresi CAR. Artinya jika variabel CAR naik sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,017% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh

positif antara variabel CAR terhadap ROA yang mana jika terjadi peningkatan pada rasio CAR, maka ROA juga akan meningkat dengan asumsi variabel yang lain tetap.

- $\beta_2 = -1,146$  adalah koefisien regresi NPF. Artinya jika variabel NPF naik sebesar 1%, maka ROA akan turun sebesar 1,146% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara variabel NPF terhadap ROA yang mana jika rasio NPF turun, maka ROA akan meningkat dengan asumsi variabel yang lain tetap tetap. Dan begitupun sebaliknya.

d.  $\beta_3 = -0,071$  adalah koefisien regresi BOPO. Artinya jika variabel BOPO naik sebesar 1%, maka ROA akan turun sebesar 0,071% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA yang mana apabila BOPO mengalami penurunan, maka

ROA akan meningkat dengan asumsi variabel yang lain tetap. Dan begitupun sebaliknya.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat terlihat pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,57189005
	Absolute	,173
Most Extreme Differences	Positive	,155
	Negative	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		1,339
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah(2020)

Berdasarkan table 4 diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan nilai 1,339 dan tingkat signifikansi sebesar 0,055 Sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa data yang ada pada penelitian ini berdistribusi normal karena tingkat signifikansi  $> 0,05$ .

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melakukan uji apakah ada

korespondensi di antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,903	1,639		6,042	,000		
1 CAR	,017	,015	,118	1,076	,286	,771	1,298
NPF	-1,146	,323	-,403	-3,543	,001	,722	1,385
BOPO	-,071	,019	-,423	-3,813	,000	,759	1,318

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2020)

Diketahui pada tabel 5 terkait uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF didapatkan hasil analisa sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF variabel CAR sebesar 1,298 < 10, sedangkan nilai Tolerance sebesar 0,771 > 0,1. Sehingga disimpulkan bahwa variabel CAR tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF variabel NPF sebesar 1,385 < 10, sedangkan nilai Tolerance sebesar 0,722 > 0,1.

Sehingga disimpulkan bahwa variabel NPF tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- 3) Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar 1,318 < 10, sedangkan nilai Tolerance sebesar 0,759 > 0,1. Sehingga disimpulkan bahwa variabel BOPO tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada table 6 dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,349	3,787		,620	,538
1 Ln_X1	-,414	,252	-,278	-1,641	,108
Ln_X2	,045	,061	,137	,737	,465
Ln_X3	-,096	,769	-,024	-,125	,901

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan transformasi logaritma natural menggunakan bantuan software SPSS 21. Terlihat dari korelasi antara variabel CAR terhadap absolut residual menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,108, korelasi variabel NPF terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,465, dan

korelasi variabel BOPO terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,901. Sehingga disimpulkan bahwa semua variabel terhadap absolut residual memiliki nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau nilai signifikansi variabel bebas  $> 0,05$  yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokolerasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,674 <sup>a</sup>	,455	,425	3,57635	1,959

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber : Data diolah (2020)

Dari tabel 7 diatas, diketahui nilai DW sebesar 1,959, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel  $N = 60$  dan jumlah variabel dependen  $k = 3$  maka diperoleh nilai  $d_l = 1,4797$  dan  $d_U = 1,6889$  (dilihat dari tabel Durbin Watson). Menurut kriteia dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi jika  $d_U < DW < 4-d_U$  maka  $(4-d_U) 4 - 1,6889 = 2,3111$ . Dari hasil di atas dapat dilihat  $1,6889 < 1,959 < 2,3111$  ,sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji t

Berdasarkan perhitungan rumus t-tabel  $t = (\alpha ; n - k) = (0,05 ; 60 - 3) = (0,05 ; 57)$  maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,00247. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai dari masing-masing variabel dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1) Variabel CAR memiliki nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $1,076 < 2,00247$ ) dan mempunyai nilai sig  $> 0,05$  yaitu ( $0,286 > 0,05$ ) yang artinya 0,286 lebih besar dari 0,05 maka

Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh CAR yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

- 2) Variabel NPF memiliki nilai t-hitung > t-tabel (-3,543 > 2,00247) dan mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu (0,001 < 0,05) yang artinya 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh NPF yang

signifikan secara parsial terhadap ROA.

- 3) Variabel BOPO memiliki nilai t-hitung > t-tabel (-3,813 > 2,00247) dan mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh BOPO yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,903	1,639		6,042	,000
1 CAR	,017	,015	,118	1,076	,286
NPF	-1,146	,323	-,403	-3,543	,001
BOPO	-,071	,019	-,423	-3,813	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2020)

#### 4.4.2 Uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	686,971	3	228,990	17,036	,000 <sup>b</sup>
Residual	752,746	56	13,442		
Total	1439,717	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai  $F\text{-tabel} = (k - 1 ; n - k) = F(3 - 1 ; 60 - 3) = (2 ; 57) = 3,159$  (berdasarkan F-tabel) sedangkan F-hitung sebesar 17,036. Maka diperoleh  $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$  ( $17,036 \geq 3,159$ ) dan mempunyai nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti nilai

signifikansi/probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel CAR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 <sup>a</sup>	,477	,449	3,66632

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

c. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji koefisien determinasi nilai adjusted R Square sebesar 0,449, hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, NPF, dan BOPO mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen ROA sebesar 44,9 %. Sedangkan variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini yang menjelaskan perubahan variabel dependen ialah sebesar 55,1% yang tidak masuk dalam model.

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.5.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel CAR yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan atas dasar penelitian pada uji t yang mana nilai thitung < ttabel ( $1,076 < 2,00247$ ) dan mempunyai nilai  $\text{sig} > 0,05$  yaitu ( $0,286 > 0,05$ ) yang artinya 0,286 lebih besar dari 0,05.

Hal ini karena nilai CAR yang tinggi belum tentu mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko dengan optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Munir, 2018) dan (Edhi Satrio Wibowo, 2016). Tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Ariyani, 2016) dan (Mahmudah & Harjanti, 2016) bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **4.5.2 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel NPF yang signifikan terhadap ROA yang dibuktikan atas dasar penelitian pada uji t yang mana variabel NPF memiliki nilai thitung > ttabel ( $-3,543 > 2,00247$ ) dan mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu ( $0,001 < 0,05$ ) yang artinya 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Nilai NPF yang tinggi dapat berimbas pada perputaran modal kerja bank. Jika bank mempunyai pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan mengevaluasi kinerja mereka dan untuk sementara menghentikan kegiatan pembiayaan lainnya hingga NPF berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fuad Rahman Ridha Rochmanika, 2012) dan (Syah, 2018). Tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Mahmudah

& Harjanti, 2016) dan (Simatupang & Franzlay, 2016) bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

#### **4.5.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel BOPO yang signifikan terhadap ROA yang dibuktikan atas dasar penelitian pada uji t yang mana variable BOPO memiliki nilai thitung > ttabel ( $-3,813 > 2,00247$ ) dan mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Semakin rendah BOPO, maka tingkat profitabilitas bank akan semakin tinggi juga. Bank yang memiliki BOPO rendah dapat diartikan bahwa aktifitas operasional yang dijalankan oleh bank berjalan dengan efektif, serta bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga profitabilitas yang didapatkan juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syah, 2018) dan (Maria, 2015) Tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Eng, 2013)

#### **4.5.4 Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji F, diperoleh



Fhitung  $\geq$  Ftabel ( $17,036 \geq 3,159$ ) dan mempunyai nilai sig  $< 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti nilai signifikansi/probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel CAR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

## **5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, sehingga kesimpulan yang dapat diambil peneliti bahwa berdasarkan uji t variabel Capital Adequacy Ratio ( $X_1$ ) terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sementara variabel Non performing financing ( $X_2$ ) dan variabel Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2019. Lalu, secara simultan menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel capital adequacy ratio (CAR), non performing financing (NPF), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien

determinasi ( $R^2$ ) bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu CAR, NPF dan Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 44,9%, lalu sisanya oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 55,1%.

### **5.2 Keterbatasan**

Penulis dalam melakukan penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini hanya meneliti Bank Umum Syariah periode 2015-2019.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan Return On Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2019.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan 60 sampel dalam periode pengamatan tahun 2015-2019.

### **5.3 Saran**

- a. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian yang dapat memberikan pengaruh kepada profitabilitas (ROA) dan juga dapat menambah periode penelitian.
- b. Diharapkan pihak manajemen bank khususnya bank umum syariah unuk dapat mengelola modalnya secara lebih efisien serta meminimalisir jumlah kerugian-kerugian yang diakibatkan dari biaya operasional maupun kredit macet agar dapat meningkatkan profitabilitas bank.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. (2016). Analisis Pengaruh Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 2(1).  
<https://doi.org/10.15408/aiq.v2i1.2474>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Edhi Satrio Wibowo. (2016). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas*, 10(6), 191.
- Eng, T. S. (2013). Influence of NIM, BOPO, LDR, NPL and CAR Against ROA of International Bank and National Bank Go Public Period 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–167.
- Fuad Rahman Ridha Rochmanika, A. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Iqtishoduna*, 2.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan. Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl Dan Ldr Terhadap Roa : Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.
- Muhammad Yusuf Wibisono. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 17, N.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89.  
<https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.
- Sudana, I. made. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.  
<https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019a). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*, 2(April), 1–10.
- Wiroso, W. (2011). *Produk Perbankan Syariah*. LPFE Usakti.